



MENTERI NEGARA AGRARIA/KEPALA BADAN PERTANAHAN NASIONAL

**KEPUTUSAN MENTERI NEGARA AGRARIA/
KEPALA BADAN PERTANAHAN NASIONAL
NOMOR 4 TAHUN 1999
TENTANG
PENETAPAN FORMASI PEJABAT PEMBUAT AKTA TANAH DI
KABUPATEN/KOTAMADYA**

MENTERI NEGARA AGRARIA/KEPALA BADAN PERTANAHAN NASIONAL

- Menimbang : a. bahwa sesuai ketentuan dalam Pasal 14 Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 1998 tentang Peraturan Jabatan Pejabat Pembuat Akta Tanah formasi PPAT untuk setiap daerah kerja PPAT ditetapkan oleh Menteri Negara Agraria/Kepala Badan Pertanahan Nasional;
- b. bahwa penetapan formasi Pejabat Pembuat Akta Tanah tersebut perlu dilakukan dengan Keputusan Menteri Negara Agraria/ Kepala Badan Pertanahan Nasional;
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 5 Tahun 1960 tentang Peraturan Dasar Pokok-pokok Agraria (Lembaran Negara RI Tahun 1960 Nomor 104 dan Tambahan Lembaran Negara Nomor 2043);
2. Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 1997 tentang Pendaftaran Tanah (Lembaran Negara RI Tahun 1997 Nomor 19, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3696);
3. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 1998 tentang Peraturan Jabatan Pejabat Pembuat Akta Tanah (Lembaran Negara RI Tahun 1998 Nomor 2);
4. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 1988 tentang Badan Pertanahan Nasional;
5. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 101 Tahun 1998 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Susunan Organisasi dan Tata Kerja Menteri Negara;
6. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 122/M Tahun 1998 tentang Pembentukan Kabinet Reformasi Pembangunan;

MEMUTUSKAN :

MENETAPKAN :

- PERTAMA** : Membatalkan Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Badan Pertanahan Nasional Propinsi seluruh Indonesia tentang penetapan formasi PPAT di daerah yang bersangkutan dan selanjutnya menetapkan kembali formasi PPAT di masing-masing daerah kerja PPAT (Kabupaten/Kotamadya) di seluruh Indonesia sebagaimana tercantum pada LAMPIRAN KEPUTUSAN ini, dengan ketentuan sebagai berikut :
- a. Para calon PPAT yang sebelum berlakunya Keputusan ini :
- 1) telah menjabat sebagai Notaris dengan tempat kedudukan di Kabupaten/Kotamadya yang formasi-nya menurut daftar Lampiran Keputusan ini telah terpenuhi, dan

2) telah lulus ujian PPAT atau telah mengajukan permohonan untuk diangkat sebagai PPAT dalam rangka penyesuaian dengan tempat kedudukan Notaris, dapat diangkat sebagai PPAT di daerah tersebut:

b. dalam hal sebagaimana dimaksud pada huruf a formasi untuk daerah kerja yang bersangkutan adalah sebesar formasi sebagaimana tercantum dalam daftar Lampiran Keputusan ini ditambah jumlah calon PPAT sebagaimana dimaksud huruf a.

- KEDUA : Kabupaten/Kotamadya yang jumlah PPAT nya, termasuk PPAT Sementara, sama atau lebih besar dari formasi PPAT yang ditetapkan, dinyatakan sebagai daerah yang tertutup untuk pengangkatan PPAT.
- KETIGA : Di Kabupaten/Kotamadya yang sudah merupakan daerah yang tertutup untuk pengangkatan PPAT, apabila terjadi penggantian Camat maka Camat baru tidak dapat ditunjuk sebagai PPAT Sementara.
- KEEMPAT : Pengangkatan PPAT sebelum berlakunya peraturan ini yang mengakibatkan jumlah PPAT di suatu daerah kerja PPAT lebih besar dari formasi yang ditetapkan untuk daerah kerja tersebut adalah sah.
- KELIMA : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di : Jakarta
Pada tanggal : 26 Pebruari 1999

**MENTERI NEGARA AGRARIA/
KEPALA BADAN PERTANAHAN NASIONAL**

ttd.

HASAN BASRI DURIN

Salinan Keputusan ini disampaikan kepada Yth:

1. Menteri Dalam Negeri.
2. Menteri Kehakiman.
3. Gubernur Kepala Daerah Tingkat I di Seluruh Indonesia.
4. Para Kepala Kantor Wilayah Badan Pertanahan Nasional Propinsi.
5. Bupati/Walikota/Kotamadya Kepala Daerah Tingkat II di Seluruh Indonesia.
6. Para Kepala Kantor Pertanahan Kabupaten/Kotamadya.
7. BPP. IPPAT.
8. DPP. ASPPAT.

Lampiran : Keputusan Menteri Negara Agraria/Kepala Badan Pertanahan Nasional
 Nomor : 4 TAHUN 1999
 Tanggal : 26 Pebruari 1999

No.	Kabupaten/Kotamadya	Formasi	Keterangan
1	2	3	4
Propinsi D.I. Aceh			
1.	Kod. Banda Aceh	15 (lima belas)	
2.	Kod. Sabang	10 (sepuluh)	
3.	Kab. Aceh Besar	40 (empat puluh)	
4.	Kab. Aceh Barat	60 (enam puluh)	
5.	Kab. Aceh Selatan	55 (lima puluh lima)	
6.	Kab. Pidie	60 (enam puluh)	
7.	Kab. Aceh Utara	60 (enam puluh)	
8.	Kab. Aceh Timur	50 (lima puluh)	
9.	Kab. Aceh Tengah	30 (tiga puluh)	
10.	Kab. Aceh Tenggara	30 (tiga puluh)	
Propinsi Sumatera Utara			
1.	Kod. Medan	100 (seratus)	
2.	Kod. Pematang Siantar	25 (dua puluh lima)	
3.	Kod. Tapanuli Selatan	40 (empat puluh)	
4.	Kod. Sibolga	15 (lima belas)	
5.	Kod Tebing Tinggi	15 (lima belas)	
6.	Kod. Binjai	20 (dua puluh)	
7.	Kab. Langkat	40 (empat puluh)	
8.	Kab. Deli Serdang	105 (seratus lima)	
9.	Kab. Dairi	25 (dua puluh lima)	
10.	Kab. Karo	30 (tiga puluh)	
11.	Kab. Asahan	40 (empat puluh)	
12.	Kab. Tanjungbalai	20 (dua puluh)	
13.	Kab. Simalungun	40 (empat puluh)	
14.	Kab. Nias	30 (tiga puluh)	
15.	Kab. Labuhan Batu	35 (tiga puluh lima)	
16.	Kab. Tapanuli Tengah	15 (lima belas)	
17.	Kab. Tapanuli Utara	55 (lima puluh lima)	
Propinsi Sumatera Barat			
1.	Kod. Padang	60 (enam puluh)	
2.	Kod. Bukit Tinggi	20 (dua puluh)	
3.	Kod. Padang Panjang	10 (sepuluh)	
4.	Kab. Agam	25 (dua puluh lima)	
5.	Kab. Limapuluh Kota	20 (dua puluh)	
6.	Kod. Payakumbuh	10 (sepuluh)	
7.	Kab. Pasaman	20 (dua puluh)	
8.	Kab. Solok	30 (tiga puluh)	
9.	Kod. Solok	10 (sepuluh)	
10.	Kab. Tanahdatar	25 (dua puluh lima)	
11.	Kab. Sawahlunto Sijunjung	20 (dua puluh)	
12.	Kod. Sawahlunto	10 (sepuluh)	
13.	Kab. Padang Pariaman	40 (empat puluh)	
14.	Kab. Pesisir Selatan	20 (dua puluh)	
Propinsi Sumatera Selatan			
1.	Kod. Palembang	55 (lima puluh lima)	
2.	Kab. Musibanyuasin	20 (dua puluh)	

1	2	3	4
3.	Kab. Ogan Komering Ilir	30 (tiga puluh)	
4.	Kab. Ogan Komering Ulu	40 (empat puluh)	
5.	Kab. Muara Enim	25 (dua puluh lima)	
6.	Kab. Lahat	30 (tiga puluh)	
7.	Kab. Musi Rawas	25 (dua puluh lima)	
8.	Kodya Pangkal Pinang	15 (lima belas)	
9.	Kab. Bangka	30 (tiga puluh)	
10.	Kab. Belitung	20 (dua puluh)	
	Propinsi Riau		
1.	Kod. Pekanbaru	40 (empat puluh)	
2.	Kab. Kampar	35 (tiga puluh lima)	
3.	Kab. Bengkalis	40 (empat puluh)	
4.	Kab. Indragiri Hulu	20 (dua puluh)	
5.	Kab. Indragiri Hilir	25 (dua puluh lima)	
6.	Kab. Kepulauan Riau	50 (lima puluh)	
7.	Kod. Batam	15 (lima belas)	
	Propinsi Jambi		
1.	Kod. Jambi	45 (empat puluh lima)	
2.	Kab. Batanghari	25 (dua puluh lima)	
3.	Kab. Bungotobo	25 (dua puluh lima)	
4.	Kab. Sarolangun Bangko	25 (dua puluh lima)	
5.	Kab. Kerinci	15 (lima belas)	
6.	Kab. Tanjung Jabung	20 (dua puluh)	
	Propinsi Bengkulu		
1.	Kod. Bengkulu	20 (dua puluh)	
2.	Kab. Bengkulu Utara	25 (dua puluh lima)	
3.	Kab. Bengkulu Selatan	20 (dua puluh)	
4.	Kab. Rejang Lebong	15 (lima belas)	
	Propinsi Lampung		
1.	Kod. Bandar Lampung	45 (empat puluh lima)	
2.	Kab. Lampung Selatan	35 (tiga puluh lima)	
3.	Kab. Lampung Tengah	55 (lima puluh lima)	
4.	Kab. Lampung Utara	35 (tiga puluh lima)	
5.	Kab. Lampung Barat	20 (dua puluh)	
6.	Kab. Tanggamus	20 (dua puluh)	
7.	Kab. Tulang Bawang	25 (dua puluh lima)	
	Propinsi DKI Jakarta		
1.	Jakarta Pusat	100 (seratus)	
2.	Jakarta Selatan	115 (seratus lima belas)	
3.	Jakarta Barat	115 (seratus lima belas)	
4.	Jakarta Timur	75 (tujuh puluh lima)	
5.	Jakarta Utara	90 (sembilan puluh)	
	Propinsi Jawa Barat		
1.	Kab. Serang	125 (seratus dua puluh lima)	
2.	Kab. Lebak	60 (enam puluh)	
3.	Kab. Pandeglang	60 (enam puluh)	
4.	Kab. Tangerang	175 (seratus tujuh puluh lima)	
5.	Kab. Bekasi	150 (seratus lima puluh)	
6.	Kab. Karawang	80 (delapan puluh)	

1	2	3	4
7.	Kab.Purwakarta	50 (lima puluh)	
8.	Kab. Subang	70 (tujuh puluh)	
9.	Kab. Bogor	175 (seratus tujuh puluh lima)	
10.	Kod. Bogor	65 (enam puluh lima)	
11.	Kab. Sukabumi	110 (seratus sepuluh)	
12.	Kod. Sukabumi	25 (dua puluh lima)	
13.	Kab. Cianjur	100 (seratus)	
14.	Kab. Bandung	175 (seratus tujuh puluh lima)	
15.	Kod. Bandung	150 (seratus lima puluh)	
16.	Kab. Sumedang	70 (tujuh puluh)	
17.	Kab. Garut	90 (sembilan puluh)	
18.	Kab. Tasikmalaya	100 (seratus)	
19.	Kab. Ciamis	90 (sembilan puluh)	
20.	Kab. Cirebon	80 (delapan puluh)	
21.	Kod. Cirebon	40 (empat puluh)	
22.	Kab. Kuningan	60 (enam puluh)	
23.	Kab. Majalengka	60 (enam puluh)	
24.	Kab. Indramayu	75 (tujuh puluh lima)	
25.	Kod. Tangerang	75 (tujuh puluh lima)	
26.	Kod. Bekasi	75 (tujuh puluh lima)	
Propinsi Jawa Tengah			
1.	Kod. Semarang	105 (seratus lima)	
2.	Kod. Surakarta	50 (lima puluh)	
3.	Kod. Salatiga	25 (dua puluh lima)	
4.	Kod. Magelang	15 (lima belas)	
5.	Kod. Pekalongan	30 (tiga puluh)	
6.	Kod. Tegal	30 (tiga puluh)	
7.	Kab. Semarang	75 (tujuh puluh lima)	
8.	Kab. Kendal	70 (tujuh puluh)	
9.	Kab. Demak	45 (empat puluh lima)	
10.	Kab. Grobogan	60 (enam puluh)	
11.	Kab. Pati	60 (enam puluh)	
12.	Kab. Kudus	55 (limapuluh lima)	
13.	Kab. Blora	60 (enam puluh)	
14.	Kab. Rembang	40 (empat puluh)	
15.	Kab. Jepara	45 (empat puluh lima)	
16.	Kab. Sukoharjo	60 (enam puluh)	
17.	Kab. Boyolali	60 (enam puluh)	
18.	Kab. Karanganyar	65 (enam puluh lima)	
19.	Kab. Klaten	75 (tujuh puluh lima)	
20.	Kab. Sragen	50 (lima puluh)	
21.	Kab. Wonogiri	50 (lima puluh)	
22.	Kab. Magelang	60 (enam puluh)	
23.	Kab. Kebumen	50 (lima puluh)	
24.	Kab. Temanggung	40 (empat puluh)	
25.	Kab. Wonosobo	40 (empat puluh)	
26.	Kab. Purworejo	45 (empat puluh lima)	
27.	Kab. Banyumas	75 (tujuh puluh lima)	
28.	Kab. Banjarnegara	45 (empat puluh lima)	
29.	Kab. Purbalingga	45 (empat puluh lima)	
30.	Kab. Cilacap	60 (enam puluh)	
31.	Kab. Pekalongan	50 (lima puluh)	
32.	Kab. Batang	40 (empat puluh)	
33.	Kab. Brebes	45 (empat puluh lima)	
34.	Kab. Pemasang	40 (empat puluh)	
35.	Kab. Tegal	50 (lima puluh)	

1	2	3	4
	Propinsi Jawa Timur		
1.	Kod. Surabaya	170 (seratus tujuh puluh)	
2.	Kod. Mojokerto	10 (sepuluh)	
3.	Kod. Madiun	20 (dua puluh)	
4.	Kod. Kediri	25 (dua puluh lima)	
5.	Kod. Blitar	15 (lima belas)	
6.	Kod. Malang	45 (empat puluh lima)	
7.	Kod. Pasuruan	15 (lima belas)	
8.	Kod. Probolinggo	20 (dua puluh)	
9.	Kab. Gresik	65 (enam puluh lima)	
10.	Kab. Sidoarjo	85 (delapan puluh lima)	
11.	Kab. Mojokerto	60 (enam puluh)	
12.	Kab. Jombang	65 (enam puluh lima)	
13.	Kab. Bangkalan	50 (lima puluh)	
14.	Kab. Sampang	30 (tiga puluh)	
15.	Kab. Sumenep	60 (enam puluh)	
16.	Kab. Pamekasan	30 (tiga puluh)	
17.	Kab. Bojonegoro	50 (lima puluh)	
18.	Kab. Tuban	50 (lima puluh)	
19.	Kab. Lamongan	60 (enam puluh)	
20.	Kab. Madiun	50 (lima puluh)	
21.	Kab. Ngawi	45 (empat puluh lima)	
22.	Kab. Magetan	40 (empat puluh)	
23.	Kab. Ponorogo	50 (lima puluh)	
24.	Kab. Pacitan	30 (tiga puluh)	
25.	Kab. Kediri	60 (enam puluh)	
26.	Kab. Nganjuk	50 (lima puluh)	
27.	Kab. Tulungagung	60 (enam puluh)	
28.	Kab. Trenggalek	40 (empat puluh)	
29.	Kab. Blitar	50 (lima puluh)	
30.	Kab. Malang	115 (seratus lima belas)	
31.	Kab. Probolinggo	60 (enam puluh)	
32.	Kab. Pasuruan	80 (delapan puluh)	
33.	Kab. Lumajang	45 (empat puluh lima)	
34.	Kab. Situbondo	55 (Lima puluh lima)	
35.	Kab. Jember	65 (enam puluh lima)	
36.	Kab. Bondowoso	55 (Lima puluh lima)	
37.	Kab. Banyuwangi	50 (lima puluh)	
	Propinsi D.I.Yogyakarta		
1.	Kod. Yogyakarta	70 (tujuh puluh)	
2.	Kab. Sleman	90 (sembilan puluh)	
3.	Kab. Bantul	65 (enam puluh lima)	
4.	Kab. Kulonprogo	40 (empat puluh)	
5.	Kab. Gunung Kidul	35 (tiga puluh lima)	
	Propinsi Kalimantan Barat		
1.	Kod. Pontianak	30 (tiga puluh)	
2.	Kab. Pontianak	60 (enam puluh)	
3.	Kab. Sambas	35 (tiga puluh lima)	
4.	Kab. Sanggau	45 (empat puluh lima)	
5.	Kab. Sintang	40 (empat puluh)	
6.	Kab. Kapuas Hulu	35 (tiga puluh lima)	
7.	Kab. Ketapang	35 (tiga puluh lima)	
	Propinsi Kalimantan Tengah		
1.	Kab. Kotawaringin Barat	25 (dua puluh lima)	

1	2	3	4
2.	Kab. Kotawaringin Timur	35 (tiga puluh lima)	
3.	Kab. Barito Utara	25 (dua puluh lima)	
4.	Kab. Barito Selatan	25 (dua puluh lima)	
5.	Kab. Palangkaraya	15 (lima belas)	
6.	Kab. Kapuas	50 (lima puluh)	
	Propinsi Kalimantan Timur		
1.	Kod. Samarinda	20 (dua puluh)	
2.	Kod. Balikpapan	20 (dua puluh)	
3.	Kab. Kutai	50 (lima puluh)	
4.	Kab. Tanah Pasir	25 (dua puluh lima)	
5.	Kab. Berau	20 (dua puluh)	
6.	Kab. Bulungan	40 (empat puluh)	
7.	Kab. Tarakan	25 (dua puluh lima)	
	Propinsi Kalimantan Selatan		
1.	Kod. Banjarmasin	35 (tiga puluh lima)	
2.	Kab. Banjar	35 (tiga puluh lima)	
3.	Kab. Tapin	25 (dua puluh lima)	
4.	Kab. Hulu Sungai Selatan	25 (dua puluh lima)	
5.	Kab. Hulu Sungai Tengah	20 (dua puluh)	
6.	Kab. Hulu Sungai Utara	25 (dua puluh lima)	
7.	Kab. Tabalong	25 (dua puluh lima)	
8.	Kab. Tanah Laut	20 (dua puluh)	
9.	Kab. Barito Kuala	30 (tiga puluh)	
10.	Kab. Kotabaru	45 (empat puluh lima)	
	Propinsi Sulawesi Utara		
1.	Kod. Manado	40 (empat puluh)	
2.	Kod. Bitung	15 (lima belas)	
3.	Kod. Gorontalo	10 (sepuluh)	
4.	Kab. Minahasa	50 (lima puluh)	
5.	Kab. Bolaang Mongondow	35 (tiga puluh lima)	
6.	Kab. Gorontalo	35 (tiga puluh lima)	
7.	Kab. Sangihe Talaud	35 (tiga puluh lima)	
	Propinsi Sulawesi Tengah		
1.	Kod. Palu	20 (dua puluh)	
2.	Kab. Donggala	35 (tiga puluh lima)	
3.	Kab. Poso	45 (empat puluh lima)	
4.	Kab. Banggai	30 (tiga puluh)	
5.	Kab. Bual Toli-Toli	25 (dua puluh lima)	
	Propinsi Sulawesi Selatan		
1.	Kod. Ujung Pandang	60 (enam puluh)	
2.	Kab. Gowa	30 (tiga puluh)	
3.	Kab. Takalar	20 (dua puluh)	
4.	Kab. Jeneponto	15 (lima belas)	
5.	Kab. Maros	25 (dua puluh lima)	
6.	Kab. Pangkajene Kepulauan	25 (dua puluh lima)	
7.	Kab. Barru	15 (lima belas)	
8.	Kab. Luwu	40 (empat puluh)	
9.	Kab. Tanah Toraja	25 (dua puluh lima)	
10.	Kab. Majene	15 (lima belas)	
11.	Kab. Soppeng	15 (lima belas)	

1	2	3	4
12.	Kab. Sinjai	20 (dua puluh)	
13.	Kab. Poliwali Mamasa	20 (dua puluh)	
14.	Kab. Mamuju	15 (lima belas)	
15.	Kab. Selayar	15 (lima belas)	
16.	Kab. Bone	40 (empat puluh)	
17.	Kab. Wajo Sengkang	25 (dua puluh lima)	
18.	Kab. Pare-Pare	10 (sepuluh)	
19.	Kab. Pinrang	20 (dua puluh)	
20.	Kab. Sidenreng Rappang	20 (dua puluh)	
21.	Kab. Enrekang	15 (lima belas)	
22.	Kab. Bantaeng	10 (sepuluh)	
23.	Kab. Bulukumba	20 (dua puluh)	
	Propinsi Sulawesi Tenggara		
1.	Kab. Kendari	40 (empat puluh)	
2.	Kab. Kolaka	35 (tiga puluh lima)	
3.	Kab. Buton	40 (empat puluh)	
4.	Kab. Muna	30 (tiga puluh)	
5.	Kod. Kendari	10 (sepuluh)	
6.	Kod. Bau-Bau	10 (sepuluh)	
	Propinsi Bali		
1.	Kab. Badung	60 (enam puluh)	
2.	Kab. Bangli	20 (dua puluh)	
3.	Kab. Buleleng	30 (tiga puluh)	
4.	Kod. Denpasar	60 (enam puluh)	
5.	Kab. Gianyar	25 (dua puluh lima)	
6.	Kab. Jembrana	20 (dua puluh)	
7.	Kab. Karangasem	25 (dua puluh lima)	
8.	Kab. Klungkung	20 (dua puluh)	
9.	Kab. Tabanan	35 (tiga puluh lima)	
	Propinsi Nusa Tenggara Barat		
1.	Kab. Lombok Barat	25 (dua puluh lima)	
2.	Kab. Lombok Tengah	25 (dua puluh lima)	
3.	Kab. Lombok Timur	25 (dua puluh lima)	
4.	Kab. Sumbawa Besar	30 (tiga puluh)	
5.	Kab. Bima	25 (dua puluh lima)	
6.	Kab. Dompu	15 (lima belas)	
7.	Kod. Mataram	20 (dua puluh)	
	Propinsi Nusa Tenggara Timur		
1.	Kab. Kupang	50 (lima puluh)	
2.	Kab. Timor Tengah Selatan	30 (tiga puluh)	
3.	Kab. Timor Tengah Utara	20 (dua puluh)	
4.	Kab. Belu	25 (dua puluh lima)	
5.	Kab. Alor	20 (dua puluh)	
6.	Kab. Flores Timur	30 (tiga puluh)	
7.	Kab. Sikka	20 (dua puluh)	
8.	Kab. Ende	20 (dua puluh)	
9.	Kab. Ngada	20 (dua puluh)	
10.	Kab. Manggarai	25 (dua puluh lima)	
11.	Kab. Sumba Timur	20 (dua puluh)	
12.	Kab. Sumba Barat	20 (dua puluh)	
13.	Kod. Kupang	20 (dua puluh)	

1	2	3	4
	Propinsi Maluku		
1.	Kab. Maluku Tengah	40 (empat puluh)	
2.	Kab. Maluku Tenggara	20 (dua puluh)	
3.	Kab. Maluku Utara	45 (empat puluh lima)	
4.	Kab. Halmahera Tengah	20 (dua puluh)	
5.	Kod. Ambon	20 (dua puluh)	
6.	Kod. Maluku Utara	15 (lima belas)	
	Propinsi Irian Jaya		
1.	Kab. Jayapura	40 (empat puluh)	
2.	Kab. Manukwari	25 (dua puluh lima)	
3.	Kab. Sorong	35 (tiga puluh lima)	
4.	Kab. Biak Numfor	20 (dua puluh)	
5.	Kab. Fak-Fak	20 (dua puluh)	
6.	Kab. Yapen Waropen	15 (lima belas)	
7.	Kab. Merauke	40 (empat puluh)	
8.	Kab. Jayawijaya	25 (dua puluh lima)	
9.	Kod. Jayapura	15 (lima belas)	
10.	Kab. Mimika	25 (dua puluh lima)	
11.	Kab. Paniai	35 (tiga puluh lima)	
12.	Kab. Nabire	25 (dua puluh lima)	

**MENTERI NEGARA AGRARIA/
KEPALA BADAN PERTANAHAN
NASIONAL**

ttd.

HASAN BASRI DURIN